ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK SAPI BALI SISTEM PEMELIHARAAN SEMI INTENSIF DI DESA KANRUNG KECAMATAN SINJAI TENGAH KABUPATEN SINJAI

SKRIPSI

A.FALIH SHIDDIQ

1922100001

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN

JURUSAN PETERNAKAN

POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP

2023

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK SAPI BALI SISTEM PEMELIHARAAN SEMI INTENSIF DI DESA KANRUNG KECAMATAN SINJAI TENGAH KABUPATEN SINJAI

SKRIPSI

Oleh

A.FALIH SHIDDIQ

1922100001

Skripsi sebagai syarat untuk menyelesaikan Studi
Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Telah Diperiksa Dan Disetujui oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Nurjannah Bando, S.P, M.Si	**Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si**
NIP. 197301222001122001	NIP. 197611242009122001

Mengetahui:

Direktur	Ketua Jurusan
Dr. Ir. Darmawan, M.P	**Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr. Sc.**
NIP. 196702021998031002	NIP. 196607151992031003

Tanggal Lulus: 18 Agustus, 2023

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	:	Analisis Pendapatan Peternak Sapi Bali Sitem Pemeliharaan Semi Intensif di Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai
Nama	:	A.Falih Shiddiq
NIM	:	1922100001
Program Studi	:	Agribisnis Peternakan
Jurusan	:	Peternakan

Menyetujui, Tim Penguji:

1. Nurjannah Bando, S.P, M.Si ( )
2. Dr.Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt, M.Si ( )
3. Dr. Ir Harifuddin, M.Si ( )
4. Mihrani, S.E., M.Si ( )

Mengetahui

Ketua Prodi Agribisnis Peternakan

Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si
NIP. 197611242009122001

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Analisis Pendapatan Peternak Sapi Bali Sistem Pemeliharaan Semi Intensif di Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai ini benar karya saya dengan arahan dari Pembimbing dan tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dalam bentuk apapun, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacuh dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Pangkep, 18 Agustus, 2023

Yang Menyatakan

A. Falih Shiddiq

ABSTRAK

A.FALIH SHIDDIQ. 1922100001 Analisis Pendapatan Peternak Sapi Bali Sistem Pemeliharaan Semi Intensif di Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai di Bimbing oleh Nurjannah Bando dan Alima Bachtiar Abdullahi.

Sapi potong merupakan hewan ternak yang termasuk dalam sumber daya alam bernilai ekonomi tinggi, karena dapat memberikan pendapatan dan signifikan dalam kehidupan masyarakat.. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan peternak sapi bali yang menggunakan sistem pemeliharan semi intensif di Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah. Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi variabel penelitian yaitu besarnya pendapatan yang diperoleh pelaku usaha peternak sapi potong untuk mengetahui potensi usaha peternak sapi potong di Kecamatan Sinjai Tengah kabupaten Sinjai. metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan kuisioner. Adapun sumber data penelitian yaitu data primer dan sekunder. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai, Selama 3 bulan yaitu mulai bulan April sampai dengan bulan Juli 2023. Adapun sumber data penelitian yaitu data primer dan sekunder. Berdasarkan hasil penelitian, di dapatkan bahwa keseluruhan total biaya yaitu RP 62.813.494, Total penerimaan sebesar RP 390.600.000 dan total pendapat yang diterima peternak adalah RP 327.786.506. Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa peternak dengan sistem pemeliharaan semi intensif di Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah memperoleh keuntungan.

Kata kunci : *pendapatan, peternak, sapi bali, pemeliharaan semi intensif*

ABSTRACT

A.FALIH SHIDDIQ. 1922100001 Income Analysis of Bali Cattle Farmers Semi Intensive Maintenance System in Kanrung Village, Central Sinjai District, Sinjai Regency Supervised by Nurjannah Bando and Alima Bachtiar Abdullahi.

Beef cattle are livestock which are included in natural resources with high economic value, because they can provide income and are significant in people's lives. The purpose of this study was to determine the income of Bali cattle breeders who use a semi-intensive rearing system in Kanrung Village, Central Sinjai District. This type of research is a quantitative descriptive research, namely research that describes the condition of the research variables, namely the amount of income earned by beef cattle breeders to determine the business potential of beef cattle breeders in Sinjai Tengah District, Sinjai Regency. data collection methods used are observation, interviews and questionnaires. The research data sources are primary and secondary data. This research was conducted in Kanrung Village, Central Sinjai District, Sinjai Regency, for 3 months, from April to July 2023. The research data sources were primary and secondary data. Based on the results of the study, it was found that the total total cost was RP 62,813,494, the total revenue was RP 390,600,000 and the total income received by farmers was RP 327,786,506. Based on the results of the research and discussion that has been carried out, it can be concluded that breeders with a semi-intensive maintenance system in Kanrung Village, Central Sinjai District, benefit.

Keywords: *income, farmers, bali cattle, semi-intensive maintenance*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SWT beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Pendapatan Peternak Sapi Bali Sistem Pemeliharaan Semi Intensif di Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. Skripsi ini merupakan tugas awal yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana sains terapan program studi peternakan jurusan peternakan politeknik pertanian negeri pangkep. Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dan kemampuan penulis, skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan belum sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dalam menyelesaikan tahapan ujian seminar dan memulai tahapan awal penelitian.

Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada orang tua tercinta Bapak Sofyan dan Ibu St Hasrah yang selalu mendukung penulis dari segi moril dan material serta doa yang tiada hentinya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Dr. Ir. Darmawan, MP selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan beserta dengan jajarannya.
2. Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr., Sc selaku Ketua Jurusan Peternakan Agribisnis Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
3. Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
4. Nurjannah Bando, S.P, M.Si selaku Pembimbing I
5. Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt.,M.Si selaku Pembimbing II.
6. Dosen beserta Staf Akademik Program Studi Agribisnis Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.

7. Serta seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca yang membutuhkan informasi ini.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Allah selalu melindunginya. Amin

Pangkep, 18 agustus, 2023

A. Falih Shiddiq

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI ..... **iii**
PERNYATAAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar belakang 1
1.2 Rumusan masalah 3
1.3 Tujuan penelitian 3
1.4 Manfaat penelitian 3
II TINJAUAN PUSTAKA **4**
2.1 Landasan teori 4
A. Sistem pemeliharan 4
B. Sapi potong 5
C. Penerimaan Peternak Sapi Potong 7
D. Biaya produksi 7
E. Pendapatan peternak sapi potong 10
2.2 Penelitian terdahulu 10
2.3 Kerangka konseptual 14
III METODE PENELITIAN 16
3.1 Lokasi dan waktu penelitian 16

3.2 Jenis penelitian 16
3.3 Populasi dan sampel 16
3.4 Teknik pengumpulan data 17
3.5 Sumber data 17
3.6 Teknik Analisis data 17
3.7 Definisi operasional 19
IV HASIL DAN PEMBAHASAN 20
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 20
4.2. Karakteristi Responden Berdasarkan Umur di Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai 21
4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Peternak di Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai 22
4.4. Jumlah Ternak Sapi di Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. 23
4.5. Biaya Produksi Sapi Bali di Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai 24
4.6. Penerimaan Peternak Sapi Bali di Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai 27
4.7. Pendapatan Peternak Sapi Bali di Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah 28
V KESIMPULAN DAN SARAN 29
5.1. Kesimpulan 29
5.2. Saran 29
DAFTAR PUSTAKA 30
LAMPIRAN 32

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1.1	Populasi peternak sapi potong yang ada di Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai……..	2
Tabel 4.1	Data populasi penduduk di Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai……..	21
Tabel 4.2	Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di Desa Kanrung, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai……..	21
Tabel 4.3	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Kanrung, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai……..	22
Tabel 4.4	Jumlah Peternak Berdasarkan Jumlah Ternak Yang Dipelihara..	23
Tabel 4.5	Biaya Tetap Peternak Sapi Bali di Desa Kanrung, Kecamatan Sinjai Tengah……	25
Tabel 4.6	Biaya Variabel Usaha Peternakan Sapi di Desa Kanrung Kecamatan SinjaiTengah Kabupaten Sinjai……	26
Tabel 4.7	Biaya Total Usaha Peternakan Sapi di Desa Kanrung, Kecamatan Sinjai tengah, Kabupaten Sinjai…….	28
Tabel 4.8	Penerimaan Usaha Peternakan Sapi di Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten sinjai ……	30
Tabel 4.9	Pendapatan Usaha Peternakan Sapi bali di Desa Kanrung, Kecamatan Sinjai tengah, Kabupaten Sinjai…….	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

Gambar 2.1 Kerangka pikir penelitian analisis pendapatan peternak sapi bali sistem intensif di Desa Kanrung kecamatan Sinjai Tengah……. 15
Gambar 4.1 Peta geografis…… 20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Biaya penyusutan peralatan…….	33
Lampiran 2	Biaya penyusutan kandang……	39
Lampiran 3	Biaya obat obatan…….	40
Lampiran 4	Biaya pakan……	41
Lampiran 5	Biaya tetap……...	42
Lampiran 6	Biaya variabel……	43
Lampiran 7	Biaya total……	44
Lampiran 8	Penerimaan ……	45
Lampiran 9	Pendapatan……...	46
Lampiran 10	Dokumentasi……	48

I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Peternakan merupakan suatu usaha yang di lakukan dalam membudidayakan dan mengembangbiakkan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Sesuai dengan UU No.18 Tahun 2009 tentang peternakan dan kesehatan hewan yang berisi "peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit, dan/atau bakalan, pakan, alat dan mesin peternakan, budidaya ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran, dan pengusahaannya (Pasal 1 angka 1)". Merujuk pasal tersebut dapat diketahui bahwa usaha peternakan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia akan protein hewani dan pembangunan masyarakat. Daryanto (2011) juga mengatakan bahwa subsektor peternakan memiliki peran strategis dalam pembangunan sektor pertanian, yaitu dalam upaya pemantapan ketahanan pangan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan dapat memacu pengembangan wilayah.

Sapi potong adalah jenis sapi yang khusus dipelihara untuk digemukkan karena karakteristiknya, seperti tingkat pertumbuhan cepat dan kualitas daging cukup baik. Sapi potong ialah jenis ternak yang dipelihara untuk menghasilkan daging sebagai produk utamanya. Menurut Abidin (2006) Sapi potong merupakan salah satu ternak ruminansia yang mempunyai kontribusi terbesar sebagai penghasil daging, serta pemenuhan kebutuhan pangan khususnya protein hewani.

Sapi potong merupakan hewan ternak yang termasuk dalam sumber daya alam yang bernilai ekonomi tinggi, karena dapat memberikan pendapatan dan signifikan dalam kehidupan masyarakat. Sapi dapat menghasilkan berbagai kebutuhan terutama sebagai sumber pangan untuk konsumsi masyarakat (Sugeng, 2000). Perkembangan kegiatan usaha peternakan dalam hal ini memiliki nilai positif karena usaha tersebut memiliki prospek yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan pendapatan petani akan meningkat. Hal ini harus dibarengi dengan pengelolaan industri peternakan yang baik, baik dari segi manajemen pemasaran maupun aspek teknis (Hoddi, 2011).

Usaha peternakan sapi potong dapat dikatakan berhasil apabila telah memberikan kontribusi berupa pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari –hari peternak, hal ini dapat dilihat dengan adanya perkembangan jumlah kepemilikan ternak , pertumbuhan berat badan pada ternak serta adanya tambahan berupa pendapatan rumah tangga. Pengelolaan dan pemeliharaan pada ternak sapi potong adalah salah satu cara yang dapat dilakukan agar dapat meningkatkan penghasilan rumah tangga. Oleh karena itu, diharapkan melalui adanya pembangunan di bidang peternakan ini dapat meningkatkan kualitas pendapatan, dan memperluas lapangan kerja serta dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat di pedesaan untuk menjalankan sebuah usaha. Keuntungan merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan suatu usaha peternakan. Keuntungan tersebut dapat dilakukan melalui analisis pendapatan. Dari hasil ini dapat di ketahui berapa besaran pendapatan yang diperoleh dari usaha peternakan sapi potong.

Sistem pemeliharaan yang digunakan peternak di Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai adalah sistem pemeliharaan semi intensif yang merupakan perpaduan antara pemeliharan intensif dan ekstensif. sapi baru di kandangkan pada saat memasuki musim kemarau. Populasi peternak di desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai dapat di lihat pada Tabel 1.1:

Tabel 1.1 Populasi Peternak Sapi Bali Yang Ada di Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai

No	Dusun	Jumlah peternak (orang)	Jumlah ternak (ekor)
1	Salohe	35	100
2	Sabbang	69	167
3	Karobbi	33	80
4	Baru	40	76
5	AleKanrung	58	123
6	Hampangge	41	108
Total		**276**	**654**

Sumber : BPP Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai, 2022

Peternak sapi bali di Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. Pendapatan yang dihasilkan yaitu hasil penjualan yang diterima. Namun

sebagian peternak sapi di Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai belum mengetahui berapa hasil pendapatan yang dihasilkan karena uang hasil penjualan yang diterima langsung digunakan untuk keperluan lainya tanpa mengurangi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, jadi peternak yang ada di Desa Kanrung belum tahu apakah mereka untung atau rugi dalam menjalankan peternakan dengan sistem yang digunakan peternak.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana menganalisis pendapatan peternak sapi bali di Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah dengan judul penelitian *"Analisis Pendapatan Peternak Sapi Bali Sistem Pemeliharaan Semi Intensif di Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai"*

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa pendapatan peternak sapi bali sistem pemeliharaan semi intensif di Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan peternak sapi bali sistem pemeliharan semi intensif di Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari hasil penelitian yaitu :

1. Memberikan informasi kepada peternak mengenai pendapatan peternak yang menggunakan sistem pemeliharaan semi intensif.
2. Sebagai bahan referensi bagi semua pihak dalam pengembangan peternakan sapi bali di Desa Kanrung di Kecamatan Sinjai Tengah.
3. Bagi penulis di harapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

A. Sistem pemeliharan

Rianto dan Purbowati (2009), pengelolaan dan pemeliharaan ternak dibagi menjadi pemeliharaan intensif, ekstensif dan semi intensif:

1. Pemeliharaan secara ekstensif

   Pada siang hari sapi merumput di padang rumput, sedangkan pada malam hari sapi dikumpulkan hanya di tempat-tempat berpagar tertentu yang disebut pagar terbuka. Banyak perawatan, hanya kandang yang digunakan untuk berlindung pada saat-saat tertentu saja (berfungsi secara parsial), yaitu pada malam hari dan saat-saat istirahat. Bahkan pada sistem pemeliharaan ini, kadang-kadang kandang tidak ada sehingga ternak hanya dapat berlindung di bawah pohon yang ada di padang penggembalaan tersebut.

2. Pemeliharaan secara intensif

   Pemeliharaan secara intensif yaitu ternak dipelihara secara terus menerus didalam kandang sampai saat dipanen sehingga kandang mutlak harus ada. Seluruh kebutuhan sapi disuplai oleh peternak, termasuk pakan dan minum. Aktivitas lain seperti memandikan sapi juga dilakukan didalam kandang.

3. Pemeliharaan secara semi intensif

   Pemeliharaan sapi secara semi intensif merupakan perpaduan antara pemeliharaan secara ekstensif dan intensif. Jadi, pada pemeliharaan sapi secara semi intensif ini harus ada kandang dan tempat penggembalaan dimana sapi digembalakan pada siang hari dan dikandangkan pada malam hari.

   Jadi, pada pemeliharaan sapi secara semi intensif ini harus ada kandang dan tempat penggembalaan. Biaya ini tercermin dari biaya korbanan (opportunity cost). Biaya korbanan terdiri dari biaya eksplisit adalah biaya yang dikeluarkan dari kas perusahaan yang biasanya dicatat secara akutansi untuk membeli input dari pemasok untuk membayar listrik, untuk membayar bunga, untuk membayar asuransi dan lain-lain.

B. Sapi potong

Sapi potong adalah jenis ternak yang dipelihara untuk menghasilkan daging sebagai produk utamanya. Seekor atau sekelompok ternak sapi dapat menghasilkan berbagai macam kebutuhan untuk manusia terutama daging, disamping hasil ikutan lainnya seperti kulit, pupuk dan tulang (Sugeng, 2000). Sapi termasuk dalam genus Bos, mempunyai teracak/jari genap, berkaki empat, tanduk berongga, dan memamahbiak. Sapi juga termasuk dalam kelompok Taurine, termasuk didalamnya Bos Taurus (sapi yang tidak memiliki punuk) dan Bos Indicus (sapi yang berpunuk). Beberapa sapi potong Eropa dan Inggris yang didatangkan ke Indonesia antara lain: Simental, Limousin, Angus, Hereford, Shorthorn, Santa Gertrudis, dan Beefmaster. Sapi yang didatangkan dari India: Brahman dan Ongole. Sementara sapi lokal Indonesia adalah sapi Bali, sapi Madura, dan sapi PO (Peranakan Ongole). Jenis sapi yang terpopuler di Indonesia adalah sapi PO dan sapi Bali (Riady, 2004). Pemilihan suatu bangsa sapi tergantung pada kesukaan peternak, keadaan lingkungan, kemampuan adaptasi, efisiensi produksi, kemampuan memelihara dan menyusui anak, ukuran badan, pertambahan berat badan, dan sifat-sifat lain yang cocok dengan keinginan peternak yang bersangkutan.

Sapi potong merupakan jenis sapi yang memiliki keistimewaan, berupa tingkat pertumbuhan yang cepat serta memiliki kualitas daging yang baik. Sapi tersebut kebanyakan akan dipilih sebagai sapi bakalan, kemudian dipelihara secara intensif untuk mendapatkan peningkatan pada berat badan ideal pada saat akan dipotong. Untuk menentukan keberhasilan suatu usaha langkah awal yang harus dilakukan yaitu dengan pemeliharaan bakalan yang baik. Penambahan berat badan adalah Salah satu standar performa produksi ternak sapi potong (Abidin, 2002).

Sapi potong merupakan sub-komoditas yang beroperasi dibidang Peternakan yang sangat potensial/mampu. Hal ini terlihat dari tingginya permintaan daging sapi. Namun hingga saat ini, negara Indonesia belum dapat memenuhi seluruh kebutuhan daging di Indonesia, sehingga otoritas/pemerintah mau tidak mau telah membatalkan impor sapi hidup atau kran daging sapi dari

negara lain. Bisnis daging sapi terus menguntungkan peternak saat ini, karena permintaan daging sapi terus meningkat. Selain pasar domestik, permintaan daging di pasar luar negeri juga cukup tinggi (Rianto dan Purbowati, 2009).

Kebijakan pemerintah, sub-sektor peternakan sapi potong adalah salah satu usaha yang perlu terus dikembangkan, terutama usaha peternakan sapi potong yang sifatnya usaha rumahan. Bantuan pemerintah dalam mendukung pengembangan ternak sapi potong antara lain adalah bantuan fasilitas peralatan peternakan, kredit penggemukan sapi, penerapan system kontrak lewat pengembangan sapi potong, penyuluhan peternakan dan lain-lain (Kariyasa 2005).

Murtidjo 1995, menyatakan manfaat ekonomis/efisien dari ternak sapi potong sebagai kawasan bisnis yakni, sebagai berikut:

1. Ternak sapi potong bisa mengeksploitasi bahan pakan yang memiliki kualitas rendah dan menjadikannya sebagai produk daging.
2. Ternak sapi potong mampu beradaptasi pada tempat ataupun lahan yang sedikit menguntungkan bagi pertanian untuk tanaman pangan serta untuk perkebunan.
3. Bisnis ternak sapi potong dapat dikembangkan secara berangsur-angsur demi bisnis yang menguntungkan selaras dengan taraf kemahiran, kapabilitas serta asset/modal dari peternak.
4. Kotoran/limbah hewan ternak sapi potong memiliki manfaat yang dapat dijadikan sebagai humus/pupuk kandang bagi tanaman pada pertanian serta perkebunan.
5. Tingkat kematian sapi potong relative lebih kecil, bagi usaha peternakan yang dijalankan secara konvensional pada umumya tingkat kematian ternak Cuma 2% di Negara Indonesia.
6. Ternak sapi potong bisa digunakan dalam membantu pekerjaan/aktivitas transmisi dengan memanfaatkan tenaganya.

Jenis sapi potong yang dipelihara peternak di indonesia antara lain sapi Bali, sapi Madura, dan sapi peranakan Ongole yang merupakan hasil persilangan antara sapi Madura dengan sapi Ongole secara "*Grading up*" yaitu keturunan hasil

persilangan dikawinkan kembali dengan sapi Ongole. Jenis sapi impor antara lain sapi Hereford, Shorthorn, Aberden angus, Charolais, Brahman, dan Limousin. Sapi hasil persilangan terdapat pada jenis sapi Santa geturdis, Beefmaster, Brangus, dan Charbray (Sugeng, 2005).

C. Penerimaan Peternak Sapi Potong

Penerimaan adalah hasil yang dinilai dengan uang yang diterima atas hasil penjualan dari hasil usaha ternak sapi potong selama satu tahun. Penerimaan usaha ternak sapi potong yang paling utama adalah penerimaan yang berasal dari penjualan sapi baik ternak dewasa, dara, atau pedet. Penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Soekartawi, 1995). Menurut Soekartawi (2006), penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual. Untuk penerimaan dihitung dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh

Py = Harga y

D. Biaya produksi

Biaya produksi mengacu pada biaya yang dikeluarkan untuk membuat komoditas tertentu menjadi produk selama proses produksi, termasuk komoditas yang dibeli dan biaya tenaga kerja yang dibayar. Biaya produksi adalah imbalan yang diterima oleh pemilik faktor produksi atau biaya yang dikeluarkan oleh petani/peternak dalam bentuk tunai atau tunai selama proses produksi (Daniel, 2001).

Aktivitas produktif adalah upaya untuk mengubah input atau sumber daya menjadi output dalam bentuk barang atau jasa. Ada biaya untuk mengubah semua ini. Dalam setiap bisnis, baik itu perusahaan perorangan skala kecil atau

perusahaan skala besar, diperlukan biaya untuk menjalankan bisnis (Herlambang, 2002).

Boediono (1998) merekomendasikan bahwa biaya/anggaran mencakup penilaian terhadap jumlah sumber daya yang dibutuhkan untuk mengeluarkan kegiatan yang menghasilkan keuntungan. Menurut volume dan biaya aktivitas / pat dibedakan menjadi anggaran/biaya tetap, anggaran/biaya variable serta biaya keseluruhan.

1. Biaya Tetap (Fixed cost, FC) Anggara/biaya tetap adalah aggaran yang dikorbankan demi fasilitas produksi serta beberapa kali bisa dipakai. Anggaran ini terdiri atas depresiasi lahan bisnis, kandang, peralatan kandang yang dipakai, serta fasilitas transportasi.

   (Siregar, 2008). Biaya tetap merupakan anggaran yang besarannya tetap serta tidak bergantung pada besar kecilnya besaran produksi, sampai batasan kemampuannya yang menguatkan, seperti hal nya penyewaan lahan, bunga pinjaman, serta listrik (Soekartawi, 2006). Anggaran tetap merupakan anggaran yang muncul akibat dari pemakaian sumber daya tetap pada proses produksi.
2. Biaya Variabel (Variabel cost, VC merupakan total biaya produksi yang bisa berubah berdasar pada tinggi rendahnya total pengeluaran yang akan dihasilkan. Makin besar pengeluaran ataupun barang/jasa yang bakal dihasilkan, maka akan semaki besar juga anggaran biaya yang ingin dikeluarkan, termasuk dalam anggaran ini yakni anggaran awal ternak, mortalitas, trasnportasi, biaya pengobatan serta vaksin, biaya fasilitas serta tenaga kerja, akan tetapi pada suatu peternakan tradisional tenaga kerja keluarga juga tidak sempat diperhitungkan, padahal penghitugan gaji tenaga kerja keluargapun sangat penting (Sugiarto, 2005).
3. Biaya Total merupakan total keseluruha anggaran yang bisa dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan pengeluaran ataupun dengan kata lain biaya total tersebut termasuk total jumlah dari biaya tetap dengan biaya variable dalam proses produksi. Biaya total yang ditanggung dalam tiap unit dinamakan biaya total (Average Total Cost). Anggaran biaya keseluruhan

merupakan pengeluaran dari yang ditanggng oleh suatu perusahaan demi melunasi beberapa jenis ataupun aspek-aspek yang diperlukan untuk keperluan produksi (Syamsidar, 2012)

Menurut Soekartawi (2006), untuk menghitung total biaya menggunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan : TC : Biaya total(Rp)
FC : Biaya tetap (Rp)
VC : Biaya Variabel(Rp)

4. Biaya penyusutan atau depresiasi adalah penurunan nilai aset perusahaan secara bertahap. Depresiasi/penyusutan bukanlah penilaian aktiva tetap, melainkan proses pengalokasian harga perolehan. Ada tiga yang perlu dipertimbangkan dalam penyusutan:
   a. Harga perolehan (cost) faktor pertama adalah harga perolehan dalam suatu aktiva, harga perolehan meliputi seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan perolehan untuk dapat digunakan nilai residual.
   b. Nilai sisa (Residual Value/Salvage Value) jumlah yang di Perkirakan dapat direalisasikan pada saat suatu aktiva tidak digunakan lagi.
   c. Masa atau nilai umur manfaat aktiva tetap memiliki masa manfaat yang terbatas, Keterbatasan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya kemerosotan nilai, dan kerusakan (kecuali tanah).

   Metode penyusutan atau depresiasi yang ini adalah sering dikatakan sebagai metode straight line method ini merupakan sebuah metode yang paling sering digunakan untuk melakukan perhitungan beban penyusutan. Metode ini memiliki fokus pada penyusutan menggunakan waktu bukan dari fungsi penggunaannya.

   Metode garis lurus ini memiliki rumus cara menghitung penyusutan yaitu:
Rumus Biaya Penyusutan = (Biaya Perolehan Aset – Nilai Residu) / (Masa Manfaat Aset)

E. Pendapatan peternak sapi potong

Pendapatan adalah ukuran perbedaan antara penerimaan dan pengeluaran pada periode tertentu, apabila perbedaan yang diperoleh adalah positif mengindikasikan keuntungan bersih yang diperoleh, dan apabila negative mengindikasikan kerugian (Kay et al., 2004).

Rumus Pendapatan yaitu:

Pendapatan (π) : TR –TC

Keterangan : TR (Total Penerimaan)
TC (Total Biaya

2.2 Penelitian terdahulu

1. Hardianty Hidayat.105960132412. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Sistem Perkandangan di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh Kasifah dan Amruddin. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa .Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalis pendapatan peternak sapi potong sistem Perkandangan di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif untuk mengetahui potensi usaha peternak sapi Potong di Kecamatan Somba Opu. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah Porposive Sampling (sampel yang disengaja) dengan sampel sebanyak 22 orang yang mewakili peternak Sapi sistem perkandangan di kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa jumlah pengeluaran yang dikeluarkan peternak dalam peterakan sapi potong sistem perkandangan adalah sebanyak Rp.98.944.186 /responden. Sedangkan penerimaannya rata-rata sebesar Rp. 124.044.546 /responden. Dengan demikian pendapatan peternak sapi rata-rata sebesar Rp.25.100.360 /responen. Dapat disimpulkan bahwa peternakan sapi potong sistem perkandangan di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa termasuk menguntungkan.

2. Finka Ludyanti Maulidia. 60700116028. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan peternak sapi potong berdasarkan skala kepemilikan ternak di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2020 di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan dan mendeskriptifkan mengenai besarnya pendapatan yang diperoleh pelaku usaha ternak sapi potong di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peternak usaha sapi potong yang ada di Desa Lempang sebanyak 104 peternak, penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin sebanyak 51 orang. Analisa data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif yaitu dengan menghitung rata-rata pendapatan, dan menyusun data.

   Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Rata-rata pendapatan peternak dalam usaha peternakan sapi potong di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru pada berbagai skala kepemilikan yaitu pada skala 3-5 ekor rata-rata pendapatan yang didapat sebesar Rp. 2.230.650,- /tahun, skala 6-10 ekor sebesar Rp. 3.460.821,-/tahun dan untuk skala >10 ekor pendapatannya sebesar Rp. 6.515.259,-/tahun. Adanya perbedaan pendapatan yang diperoleh peternak dipengaruhi oleh perbedaan skala usaha sapi potong yang dimiliki.
3. Aksen Aiba, J. C. Loing*, B. Rorimpandey, L. S. Kalangi. Analisis penghasilan petani kecil terhadap sapi potong di kecamatan weda selatan kabupaten halmahera tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak sapi potong di dataran tinggi dan dataran rendah di Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah. Sampel petani kecil ini ditentukan dengan metode purposive berdasarkan populasi sapi potong yang tinggi. Data kuantitatif dianalisis dengan model regresi berganda. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi adalah Rp 37.310.606,00 pada lokasi dataran tinggi dan Rp 25.597.372,00 pada lokasi dataran rendah. Hasil rata-rata petani kecil dari ternak sapi potong adalah Rp 56.397.059,00 di lokasi dataran tinggi dan Rp 38.475.000,00 di lokasi dataran rendah. Dengan demikian, pendapatan mereka adalahRp 19.086.453,00/tahun di lokasi dataran tinggi dan Rp 12.877.628,00/tahun di lokasi dataran rendah. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel stok sapi potong (nilai ternak akhir tahun) berpengaruh terhadap pendapatan peternak sapi potong, sedangkan pendidikan dan umur peternak tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani di Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah. Kata Kunci : Pendapatan Petani, Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah.

4. Gitty Nadya putri, Sumarjono, Djoko Roessali, Wiludjeng. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan, profitabilias dan menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan bersih usaha penggemukan sapi potong pada anggota kelompok tani ternak Bangunrejo II di Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 59 orang peternak anggota kelompok tani ternak Bangunrejo II. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Progaram SPSS 17, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara signifikan pendapatan bersih sebesar Rp 907.306 per bulan dan pendapatan peternak Rp 1.094.974 per bulan lebih rendah dari upah minimum regional Kabupaten Semarang, profitabilias usaha penggemukan sapi potong 18% lebih tinggi dari bunga deposito bank. Uji t menunjukkan skala usaha, biaya pakan tambahan, biaya bakalan dan lama periode berpengaruh parsial terhadap pendapatan bersih sedangkan pengalaman usaha, pendidikan, biaya tenaga kerja, dan biaya pakan hijauan tidak berpengaruh terhadap pendapatan bersih. Persamaan regresi Y = 1.019.397,358 + 1.535.670,358X1 – 4.022,582X2 – 38.446,837X3 – 0,264X4 – 16.404,039X5 – 0,452X6 + 0,131X7 – 1.011.633,331X8 dengan nilai Adjusted R2 sebesar 93%. Secara signifikan seluruh variabel mempengaruhi pendapatan bersih. Kesimpulan dari

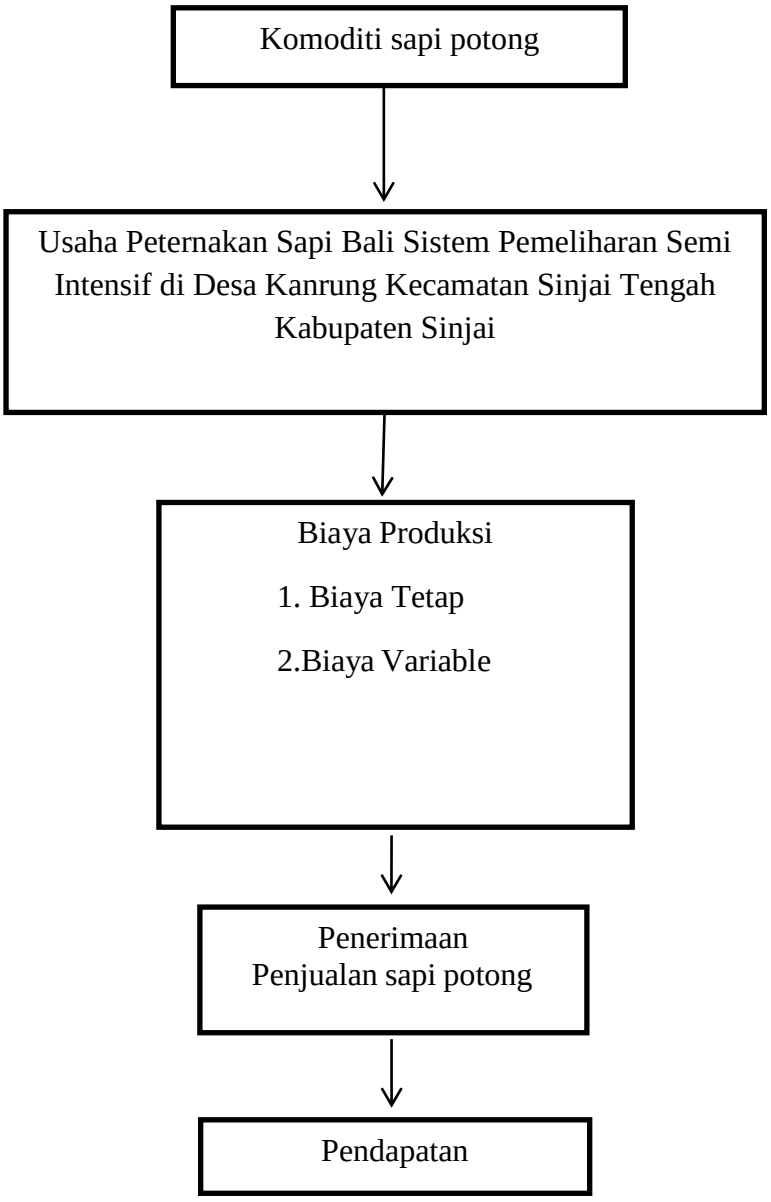
penelitian ini adalah pendapatan usaha penggemukan sapi potong lebih rendah dari upah minimum regional Kabupaten Semarang, profitabilitas usaha penggemukan sapi potong lebih tinggi dari suku bunga deposito bank, variabel skala usaha, biaya pakan tambahan, biaya bakalan, dan lama periode berpengaruh terhadap pendapatan bersih.

5. Maria Herawati, Oeng Anwarudin, Jakia Rumabuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan usaha dan menganalisis pendapatan peternak sapi potong. Lokasi penelitian di Distrik Masni Kabupaten Manokwari. Sampel yang digunakan sebanyak 55 orang peternak sapi potong yang dipilih menggunakan teknik cluster random sampling. Data penelitian terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengelolaan usaha ternak sapi potong di Distrik Masni sebagai usaha sampingan. Sebagian besar responden memelihara ternaknya kurang dari 6 ekor per peternak dan pada umumnya merupakan sapi milik pribadi. Sistem pemeliharaan pada umumnya menggunakan sistem semi intensif dengan pemberian pakan berupa hijauan dan rumput gajah. Sistem reproduksi menggunakan kawin alam yang tidak terpantau oleh peternak serta pemasaran ternak masih melalui pedagang pengumpul/bakul. Hasil penelitian menunjukan pendapatan peternak di Distrik Masni selama 1 tahun rata rata sebesar Rp. 35.595.614 untuk kepemilikan ternak kurang dari 6 ekor, Rp. 70.199.779 untuk kepemilikan ternak 6-10 ekor dan pendapatan terbesar Rp. 90.254.211 untuk kepemilikan ternak lebih dari 10 ekor.

2.3 Kerangka konseptual

Usaha penggemukan sapi potong dapat dijalankan dengan memasukkan input produksi yang akan menghasilkan output produksi berupa penerimaan dan pendapatan usaha. Pendapatan yang diterima peternak dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain: skala usaha, pengalaman usaha, pendidikan, biaya tenaga kerja, biaya pakan hijauan, biaya pakan tambahan, harga bakalan serta lama periode penggemukan (Putri, 2019).

Pada usaha ternak sapi potong dapat dikatakan berhasil apabila telah memberikan berupa kontribusi terhadap pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari peternak, hal tersebut dapat dilihat dengan adanya perkembangan jumlah kepemilikan ternak, pertumbuhan berat badan pada ternak serta adanya tambahan berupa pendapatan rumah tangga. Pengelolaan dan pemeliharaan pada ternak sapi potong merupakan cara yang dapat dilakukan atau diterapkan agar dapat meningkatkan penghasilan rumah tangga. Oleh karena itu, diharapkan melalui adanya pembangunan dibidang peternakan ini dapat meningkatkan kualitas pendapatan, dan memperluas lapangan kerja serta dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat di pedesaan untuk menjalankan sebuah usaha.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian Analisis Pendapatan Peternak Sapi Bali Sistem Pemeliharaan Semi Intensif di Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai